

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Citra Permata Sari

Assignment title: ITSKES JOMBANG

Submission title: Hubungan pemberian MPASI dengan status gizi pada bayi u...

File name: Citra_Permata_Sari.docx

File size: 100.17K

Page count: 24

Word count: 4,707

Character count: 27,429

Submission date: 06-Oct-2022 01:58PM (UTC-0700)

Submission ID: 1918570328

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

MP-ASI merupakan makanan ataupun minuman yang terdapat kandur zat gizi yang di berikan pada anak berusia 6 sampai 24 bulan gunanya dalam pemenuhan gizi kecuali ASI (Departemen Kesehatan RI, 2006). MP-ASI kecuali ASI yang terdapat kandungan zat gizi yang di berikan pada bayi dalam periode penyapihan atau complementary feeding yakni disaat makanan maupun minuman yang lainnya bersamaan dengan air susu ibu (WHO) (Asosiasi Dietisien Indonesia 2014). MP-ASI ialah alihan dari ASI kemakanan keluarga. Perkenalan MP-ASI wajib dilaksanakan dengan bertahapan dengan bentuk ataupun jumlah, sesuai pada kemampuan anak (Winarno. 1987, dalam Mufida, dkk. 2018). Dalam memberikan MP-ASI yang kwalitas serta kwantitasnya diperlukan dalam tumbuh kembangnya bayi yang pesat dalam periode tersebut, namun sangat di perlukan higienitas MP-ASI. Sanitasi serta higienitas MP-ASI yang rendah menjadikan kontaminasi microba yang bisa tingkatkan risiko infeksi kepada anak. Dalam waktu 4 sampai 6 bulan awal ASI dapat penuhi butuhan gizi anak, sesudah 6 bulan air susu ibu mengalami penurunan hingga butuhan gizi tidak terpenuhi hanya dari ASI. Peran makanan yang lain jadi terpenting dalam pemenuhan butuhan gizi anak (Winarno. 1987, dalam Mufida, dkk. 2018).

Berdasarkan WHO ditahun 2020 sekitar 1.5 juta bayi kehilangan nyawa dikarenakan diberikan makanan yang tidak sesuai. (Hendrawat, 2020). Reisel kesehatan Dasar (2021 memaparkan purvalensi bayi gizi buruk di Indonesiah (17.7) (3.9%) gizi buruk serta (13.8%) gizi kurang. Prevalensi nasional bila di bandingkan ditahun 2021 (18.4%) serta 2022 (19.9%) mengalami peningkatan. Perubahan paling utama diprevalensi gizi kurang (13.0%) ditahun 2018, (13.9%) ditahun 2019 serta (13.8%) ditahun 2020. Hal tersebut memaparkan terdapatnya kenaikan banyaknya gizi kurang serta gizi buruk disetiap tahun dari 2018-2022. Di wilayah Kabupaten Jombang ditahun 2020 laporan setiap bulan gizi (TB/BB) kasting 8.0% paling rendah terdapat di puskesmas Pulolof (0.74%), Gizi dalam